

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol.2, No.2, Mei-Juli 2025 (409-419)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Digital PT Seabank Indonesia 2014-2023

¹Cindy Wijayanti, ²Andriyani Hapsari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

cindywijayanti0802@gmail.com¹, dosen01178@unpam.ac.id

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Digital PT Seabank Indonesia 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Seabank Indonesia 2014-2023. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil inflasi terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai Thitung sebesar $3,102 > 1,895$ dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai Thitung sebesar $1,224 < 1,895$ dan nilai signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA) bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023. Hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar $4,949 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA) bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023.

Kata Kunci: Inflasi; Nilai Tukar; Profitabilitas; Return on Assets (ROA).

Abstract

This study aims to determine the Effect of Inflation and Exchange Rates on Profitability (ROA) of Digital Bank PT Seabank Indonesia 2014-2023. The research method used in this study is the associative quantitative method. The method of determining the research sample uses the company's financial statements in the form of profit and loss statements and balance sheets at PT Seabank Indonesia 2014-2023. Based on the results of the hypothesis testing, the results of inflation on profitability (ROA) with a T-value of $3.102 > 1.895$ and a significance value of $0.017 < 0.05$, it can be concluded that H_{a1} is accepted and H_{o1} is rejected, which means that there is a significant influence between inflation on digital banks PT Seabank Indonesia 2014-2023. The results of the hypothesis test obtained the exchange rate on profitability (ROA) with a T-value of $1.224 < 1.895$ and a significance value of $0.261 > 0.05$, it can be concluded that H_{a2} is rejected and H_{o2} is accepted, which means there is no significant effect between the exchange rate on profitability (ROA) of digital bank PT Seabank Indonesia 2014-2023. The results of the simultaneous test obtained an F-value of $4.949 > F\text{-table } 4.74$ and a significance value of $0.046 < 0.05$, it can be concluded that H_{a3} is accepted and H_{o3} is rejected, which means there is a significant effect between inflation and the exchange rate on profitability (ROA) of digital bank PT Seabank Indonesia 2014-2023.

Keywords: Inflation; Exchange Rate; Profitability; Return on Assets (ROA).



PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan digital yang pesat merupakan contoh terobosan keuangan yang muncul akibat peningkatan teknologi. Perbankan digital menawarkan beragam layanan dan produk keuangan melalui jaringan internet dan aplikasi yang tersedia untuk diunduh gratis di *play store*. Kehidupan masyarakat menjadi sederhana dengan penemuan ini, terutama dalam hal menabung dan pembelian melalui internet.

Bank digital berupaya meningkatkan produktivitas dan memberikan pengalaman online yang lebih baik kepada nasabahnya. PT Seabank Indonesia, yang didirikan pada tahun 1991, adalah salah satu contohnya. Terlepas dari banyaknya manfaat yang diberikan, bank digital tetap menghadapi kendala, seperti faktor makroekonomi yang mungkin berdampak pada profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas dalam industri perbankan mengacu pada kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan uang dari aset yang mereka miliki. Sementara itu Fahmi (2017), mendefinisikan ROA sebagai ukuran seberapa baik investasi suatu bisnis menghasilkan pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel di bawah ini, menunjukkan perkembangan ROA PT Seabank Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1: Perkembangan ROA PT Seabank Indonesia

Tahun 2014-2023 Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA %
2014	(18,916)	2,524,558	-0.75
2015	14,303	2,395,557	0.60
2016	42,072	3,164,816	1.33
2017	14,318	4,121,877	0.35
2018	18,093	4,476,628	0.40
2019	(136,500)	4,397,194	-3.10
2020	(598,100)	3,469,485	-17.24
2021	(313,395)	11,038,817	-2.84
2022	269,220	28,269,760	0.95
2023	241,473	28,230,927	0.86

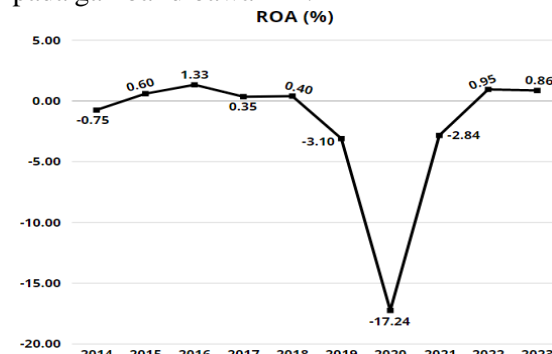
Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel diatas menunjukan bahwa tahun 2014 PT Seabank Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 18.916.000.000. Namun, di tahun berikutnya, bank ini mencatatkan laba sebesar Rp 14.303.000.000. Mulai dari tahun 2015 hingga 2018, bank ini sukses meraih

keuntungan, sebelum kembali merugi selama tiga tahun berturut-turut, dengan kerugian tertinggi mencapai Rp 598.100.000.000 pada tahun 2020, dan mendapat keuntungan kembali di tahun 2022 dan 2023. Total aset bank ini menunjukkan peningkatan untuk tahun 2014 sampai dengan 2019, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, lalu melonjak tajam pada tahun 2021 hingga 2023.

Nilai ROA yang melampaui 1,45% menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba, sedangkan nilai ROA lebih rendah dari 0,76% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya secara efektif hal ini didasarkan kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK03/2019. Sementara itu, Bank Indonesia menilai suatu bank berada pada posisi aman apabila nilai ROA melampaui 1,5%. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan lebih banyak laba dari asetnya. Tingkat ROA dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk biaya operasional perusahaan, pendapatan operasional, pinjaman nasabah dan lainnya.

Pada tahun 2020 PT Seabank Indonesia memiliki nilai ROA negatif 17,24% yang mengindikasikan ketidakmampuan dalam mengelola asetnya secara efektif sehingga mengalami kerugian yang cukup besar. Untuk tahun 2014, 2015, 2017, 2018, 2019 dan 2021 PT Bank Seabank Indonesia memiliki nilai ROA kurang dari 0,76% sehingga perusahaan dikatakan kurang baik dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, tahun 2016, 2022 dan 2023 menunjukkan nilai ROA yang baik karena berada diatas 0,76%, sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola aset dan menghasilkan laba dengan baik. Grafik perkembangan ROA PT Seabank Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2023 ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Grafik ROA PT Seabank Indonesia Tahun 2014-2023

Sumber: Diolah oleh penulis

Dalam dunia bisnis, kondisi ekonomi makro seperti inflasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi, sebagaimana di definisikan oleh Bank Indonesia, adalah kenaikan yang menyebabkan harga barang dan jasa meningkat drastis dari waktu ke waktu. Inflasi memiliki pengaruh yang luas, dan tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas dengan meningkatnya biaya operasional dan menurunkan pendapatan bank dari pembayaran, biaya transfer, dan aktivitas lainnya. Di sisi positifnya, inflasi dapat meningkatkan pendapatan bank dengan menaikkan suku bunga pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah. Tabel di bawah ini membandingkan sasaran inflasi dan Tingkat inflasi actual dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 2: Perkembangan Inflasi Periode 2014-2023

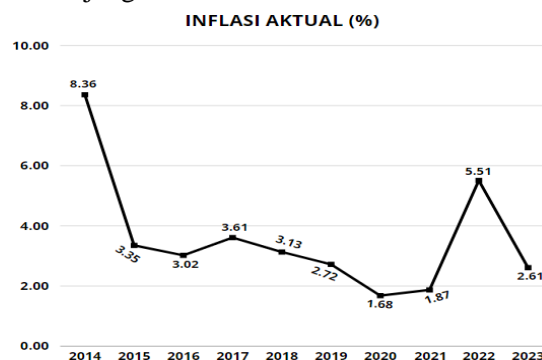
Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (%)
2014	4.5±1%	8,36
2015	4±1%	3,35
2016	4±1%	3,02
2017	4±1%	3,61
2018	3,5±1%	3,13
2019	3,5±1%	2,72
2020	3±1%	1,68
2021	3±1%	1,87
2022	3±1%	5,51
2023	3±1%	2,61

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2014 mempunyai tingkat inflasi aktual tertinggi yaitu sebesar 8,36%. Bank harus melakukan kajian yang relevan karena angka tersebut jauh melampaui ambang batas inflasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu antara 3,5% dan 5,5%. Inflasi stabil dari tahun 2015 hingga 2021 dan 2023 karena angka inflasi aktual lebih rendah dari sasaran inflasi. Inflasi yang tinggi dapat berdampak pada profitabilitas perbankan karena akan meningkatkan kerugian kredit bagi bank, menurunkan permintaan kredit, dan menurunkan pendapatan bank, sesuai dengan pembahasan inflasi diatas berikut gambar grafik inflasi aktual selama periode 2014 hingga 2023

Adapun perkembangan inflasi di Indonesia untuk tahun 2024 sebesar 1,57% nilai inflasi ini merupakan nilai terendah dalam sejarah Indonesia. Rendahnya nilai inflasi ini disebabkan oleh kemampuan pemerintah dalam mengendalikan harga pangan seperti harga

cabai, ikan, bawang, minyak daging dan kebutuhan pangan lainnya, yang sebelumnya harga pangan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama tahun 2022 dan 2023. Penurunan harga pangan ini menguntungkan masyarakat karena harga barang kebutuhan pokok menjadi lebih stabil dan terjangkau.



Gambar 2: Grafik Perkembangan Aktual Inflasi Periode 2015-2016

Sumber: Diolah oleh penulis

Selain inflasi kondisi makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas juga dapat disebabkan oleh nilai tukar. Nilai relatif suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dikenal sebagai nilai tukar. Maghfiroh (2021) mendefinisikan nilai tukar dengan membandingkan nilai Rupiah Indonesia dengan mata uang negara lain. Ketika nilai tukar menguntungkan, bank dapat memperoleh keuntungan dari pembelian dan penjualan mata uang asing. Namun, bunga pinjaman dan pendapatan investasi bank dapat menurun jika nilai tukar menurun, yang akan menurunkan nilai asetnya. Penelitian ini menggunakan Kurs Tengah BI, nilai tukar yang digunakan untuk menunjukkan mata uang asing dalam laporan keuangan. Perubahan nilai tukar pada tahun 2024 ke tahun 2023 di tampilkan melalui tabel di bawah ini

Tabel 3: Perkembangan Nilai Tukar Periode 2014-2023 Kurs US\$ Terhadap Rupiah

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
2014	12,502.00	12,378.00	12,440.00
2015	13,864.00	13,726.00	13,795.00
2016	13,503.00	13,369.00	13,436.00
2017	13,616.00	13,480.00	13,548.00
2018	14,553.00	14,409.00	14,481.00
2019	13,970.51	13,831.50	13,901.01
2020	14,175.53	14,034.48	14,105.01
2021	14,340.35	14,197.66	14,269.01
2022	15,809.66	15,652.34	15,731.00
2023	15,493.08	15,338.92	15,416.00

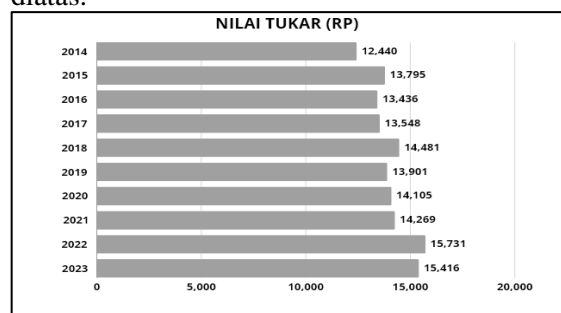
Sumber: Bank Indonesia

Pada tabel diatas, harga beli dan jual

menunjukkan tren kenaikan dari tahun 2014 hingga 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai mata uang asing dibandingkan mata uang dalam negeri.

Nilai tukar tengah, cenderung mengikuti pola yang sama dengan harga beli dan jual, yang menunjukkan bahwa nilai tukar stabil namun terus meningkat.

Kenaikan kurs tengah berdampak pada profitabilitas, seperti meningkatkan biaya kewajiban dalam mata uang domestik, yang pada gilirannya meningkatkan beban bunga dan biaya pokok utang, serta dapat mendorong inflasi yang disebabkan oleh tingginya biaya impor, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas.



Gambar 3: Diagram Perkembangan Nilai Tukar Periode 2014-2023

Sumber: Diolah oleh penulis

Temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya tentang bagaimana inflasi dan nilai tukar mempengaruhi profitabilitas (ROA) masih bertentangan. Solihin (2022) menemukan bahwa variabel inflasi mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) secara signifikan, sedangkan variabel nilai tukar memengaruhi variabel profitabilitas (ROA) tetapi tidak signifikan. Profitabilitas (ROA) terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar mata uang, namun tidak dipengaruhi oleh inflasi, menurut Lestari (2020). Nofiana (2024) menemukan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan dan penelitian oleh Muzakki (2024) menemukan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah secara signifikan.

Tabel 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	1.68	8.36	3.5860	1.98207
Nilai Tukar	10	12440.00	15731.00	14112.2000	954.41091
Profitabilitas (ROA)	10	-17.24	1.33	-1.9440	5.59482
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Berdasarkan hasil permasalahan ini penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Digital PT Seabank Indonesia 2014–2023".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas (roa) bank digital PT seabank indonesia 2014-2023. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah semua anggota populasi sebagai sampel, pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan cara laporan keuangan perusahaan PT Seabank Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan selama periode 2014-2023, serta data terkait inflasi dan nilai tukar yang diperoleh dari Bank Indonesia selama periode 2014-2023. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data. Metrik ini terdiri dari nilai minimum, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai rata-rata untuk setiap variabel berikut: inflasi (X1), nilai tukar (X2), dan profitabilitas (ROA) (Y). Tabel 4.1 berikut menampilkan temuan uji statistik yang menunjukkan studi ini:

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif memberikan gambaran sebaran data penelitian sebagai berikut:

- Variabel Inflasi (X1): Berdasarkan data di atas, rata-rata tingkat inflasi tahunan adalah 3,5860, standar deviasinya adalah 1,98207, dan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 1,68 dan 8,36.
- Variabel Nilai Tukar (X2): Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai tukar pertahunnya adalah Rp 14.112,2000, standar deviasinya adalah Rp 954,41091, dan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar Rp 12.440,00 dan Rp 15.731,00.
- Variabel Profitabilitas (ROA) (Y): Berdasarkan data di atas, profitabilitas (ROA) mempunyai rata-rata sebesar -1,9440, nilai minimum dan maksimum masing-masing -17,24 dan 1,33, dengan standar deviasi sebesar 5,59482.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dianggap memenuhi asumsi kenormalan. Sebaliknya, jika hasil signifikansi $< 0,05$, data tidak memenuhi asumsi kenormalan. Hasil uji kenormalan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditampilkan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 6: Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-28,584	23,691		-1,207	,267		
Inflasi	3,604	1,162	,775	3,102	,017	,948	1,055
Nilai Tukar	119,791	97,892	,306	1,224	,261	,948	1,055

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Hasil pada tabel di atas, menunjukan variabel inflasi memiliki nilai *Tolerance* 0,948 $> 0,10$, dan nilai VIF 1,055 < 10 , dan variabel nilai tukar memiliki nilai *Tolerance* 0,948 $> 0,10$, dan nilai VIF 1,055 < 10 . Hasil menunjukkan bahwa tidak ada

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20655423
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,112
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

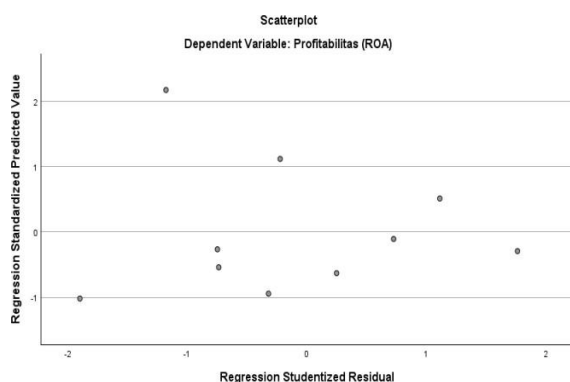
Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolonieritas. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

multikolonieritas antar variabel bebas, karena keduanya memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 6: Hasil Uji Metode Scatterplot**

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan metode scatterplot dapat dilihat bahwa pola menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi berkorelasi, maka perlu digunakan uji autokorelasi. Hal ini ditentukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika	Kesimpulan
$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	Terjadi Autokorelasi
$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak Ada Kesimpulan
$DU < DW < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui Tabel dibawah ini.

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,765 ^a	0,586	0,467	0,48736	1,894

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Nilai DW sebesar 1,894. Jika banyaknya variabel bebas adalah 2 (dua) atau (k) = 2, dan jumlah sampel adalah 10 atau (n) = 10, dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, maka nilai (dL) adalah 0,6972 dan nilai (dU) adalah 1,6413 dengan nilai ($4-dU$) = $4-1,6413=2,3587$. Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan

keputusan, dapat dinyatakan bahwa $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,6413 < 1,894 < 2,3587$ sehingga artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis**Uji t (Uji Parsial)****Tabel 8: Hasil Uji T (Uji Parsial) Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-28,584	23,691			-1,207	,267
Inflasi	3,604	1,162	,775		3,102	,017
Nilai Tukar	119,791	97,892	,306		1,224	,261

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

a. Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Terlihat pada tabel di atas, hasil Thitung menghasilkan nilai $3,102 > 1,895$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Selain itu, $0,017 < 0,05$ merupakan nilai signifikansi inflasi yang menunjukkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan variabel inflasi dan profitabilitas

(ROA).

b. Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA)

Terlihat pada tabel di atas, hasil Thitung menghasilkan nilai $1,224 < 1,895$ yang berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Selain itu, $0,261 > 0,05$ merupakan nilai signifikansi nilai tukar yang menunjukkan H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh

secara parsial dan signifikan variabel nilai tukar dan profitabilitas (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya terhadap variabel dependen nya. Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan

membandingkan nilai krisis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Hasil signifikan $F < 0,05$ berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan tingkat yang digunakan adalah 5%. Fhitung dan Ftabel diketahui sebesar 4,74 karena $df1 = K-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-K = 10-3 = 7$.

Tabel 9: Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,351	2	1,176	4,949	,046 ^b
Residual	1,663	7	,238		
Total	4,014	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

Sumber: Diolah Peneliti, output SPSS 26

Fhitung $4,949 > 4,74$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu $0,046 < 0,05$ merupakan nilai signifikan yang berarti H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal ini menunjukkan bagaimana inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada saat bersamaan.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA bank. Inflasi bisa menyebabkan bank mengalami peningkatan dalam jumlah pinjaman yang diberikan, karena masyarakat memiliki pendapatan yang sama disaat harga barang-barang naik sehingga masyarakat membutuhkan tambahan dana. Hal ini akan menyebabkan pendapatan bank dari bunga kredit relatif meningkat.

Namun bisa terjadi sebaliknya, yaitu jika masyarakat yang sudah meminjam lebih banyak menghabiskan hasil pendapatannya untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting maka akan menyisakan lebih sedikit uang untuk melunasi pinjaman, hal ini akan menyebabkan terjadinya kredit macet dan akan menurunkan pendapatan bank dan mempengaruhi profitabilitas bank.

Selain itu, inflasi yang tinggi mendorong masyarakat untuk lebih memilih menghabiskan uang mereka daripada menyimpannya di bank, yang mengakibatkan penurunan simpanan. Penurunan simpanan ini mengurangi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman, sehingga pendapatan bunga bank menurun.

Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan siklus yang baik atau buruk dan berdampak pada profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Asysidiq (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat keuntungan bank akan turun Ketika inflasi tinggi dan akan naik Ketika inflasi turun. Selain itu, menurut Sabrina (2021) profitabilitas bank akan turun jika inflasi naik dan sebaliknya jika tingkat inflasi turun.

Berdasarkan hipotesis diatas dan berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh variabel inflasi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 1,68 dan nilai maksimum sebesar 8,36 serta tingkat inflasi tahunan rata-rata adalah 3,5860, dan standar deviasinya adalah 1,98207. Selain itu variabel inflasi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 3,604, sehingga variabel profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 3,604 ketika variabel inflasi naik satu satuan dan variabel nilai tukar tidak berubah. Hasil uji T variabel inflasi (X1) menunjukkan bahwa Thitung bernilai $3,102 > 1,895$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Selain itu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak karena nilai signifikan inflasi $0,017 < 0,05$. Sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variabel inflasi terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asysidiq (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan suatu perusahaan, sedangkan tingkat inflasi yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank secara signifikan. Ketika tingkat inflasi

meningkat, bank menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi dan risiko kredit yang meningkat, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, inflasi yang lebih rendah dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil, memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan inflasi menjadi faktor penting dalam strategi keuangan bank untuk memastikan kinerja yang optimal dan menjaga profitabilitas.

Pengaruh Nilai Tukar (X2) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

Nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank, terutama dalam hal ROA bank. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya operasional bank, terutama jika bank memiliki kewajiban dalam mata uang asing. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit, karena debitor mungkin kesulitan memenuhi kewajiban utang mereka. Ketidakstabilan nilai tukar juga dapat mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, yang berpotensi menurunkan simpanan. Peningkatan risiko dan penurunan simpanan akibat fluktuasi nilai tukar dapat menurunkan profitabilitas bank, karena efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki berkurang. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola risiko nilai tukar dengan hati-hati demi menjaga kesehatan finansial mereka.

Namun, dalam kondisi tertentu, nilai tukar yang tinggi dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan lebih banyak dalam mata uang lokal, sehingga membantu meningkatkan profitabilitas bank dan memungkinkan mereka memberikan lebih banyak pinjaman. Sumber dana dari pinjaman tersebut dapat meningkatkan margin bunga, sementara diversifikasi portofolio pinjaman membantu mengurangi risiko kredit. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank berkontribusi pada pertumbuhan simpanan yang berkelanjutan. Semua faktor tersebut mendukung profitabilitas yang lebih baik bagi bank.

Berdasarkan hipotesis diatas dan berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh, variabel nilai tukar (X2) mempunyai harga rata-rata pertahunnya sebesar Rp 14.112,2000, dengan nilai minimum sebesar Rp 12.440,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 15.731,00.

Selain itu variabel nilai tukar (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 119,791, sehingga variabel profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 119,791 ketika variabel nilai tukar naik satu satuan dan variabel inflasi tidak berubah.

Selain itu dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA). Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji T variabel nilai tukar (X2) yang menunjukkan bahwa Thitung bernilai $1,224 < 1,895$, dan nilai signifikansi nilai tukar (X2) sebesar $0,261 > 0,05$ maka, H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak berdampak langsung pada kapasitas bank untuk menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Muzakki (2024) yang menemukan bahwa investor akan menarik uang yang disimpan jika nilai tukar melemah dan akan disimpan dalam bentuk valuta asing. Lebih jauh, strategi manajemen risiko dan diversifikasi aliran pendapatan bank yang berhasil mengurangi ketergantungan pada nilai tukar yang fluktuatif karena berkurangnya ketergantungan pada shopee, sehingga membuat seabank lebih tangguh terhadap perubahan tersebut.

Pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

Hasil uji statistik deskriptif variabel Profitabilitas (ROA) (Y) menunjukkan rata-rata perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 1,9 untuk setiap aset yang dimilikinya, dengan nilai minimum sebesar -17,24 dan nilai maksimum sebesar 1,33. Selain itu rata-rata ROA yang dihasilkan pertahunnya sebesar -1,9440 dengan standar deviasi 5,59482. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya ditunjukkan dengan ROA yang negatif.

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, karena Fhitung $4,949 > 4,74$. Selain itu $0,046 < 0,05$ merupakan nilai signifikan yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga menunjukkan bagaimana variabel inflasi dan variabel nilai tukar secara bersamaan mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) pada Bank Digital PT Seabank Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan

nilai tukar dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan bank. Ketika inflasi meningkat, penurunan simpanan dan pendapatan bunga bank akan menurun, sementara nilai tukar yang tidak stabil dapat memengaruhi risiko kredit dan daya tarik simpanan. Oleh karena itu, kedua variabel ini berperan penting dalam menentukan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data tentang Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Digital PT Seabank Indonesia 2014-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Thitung variabel inflasi menghasilkan nilai $3,102 > 1,895$ dan nilai signifikansi variabel inflasi didapatkan nilai $0,017 < 0,05$, penelitian menunjukan secara parsial H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga disimpulkan variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023.

Thitung variabel nilai tukar menghasilkan nilai $1,224 < 1,895$ dan nilai signifikansi variabel nilai tukar didapatkan nilai $0,261 > 0,05$, penelitian menunjukan bahwa secara parsial H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, sehingga disimpulkan variabel nilai tukar tidak mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023 secara signifikan.

Fhitung yang dihasilkan dari variabel inflasi dan nilai tukar didapatkan nilai $4,949 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, penelitian menunjukan bahwa secara simultan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar secara bersamaan memengaruhi variabel profitabilitas (ROA) bank digital PT Seabank Indonesia 2014-2023 secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhami, A., Maslichah, & Al-Rasyid, H. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Listing di Ojk Tahun 2016-2020. *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 2(2).
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan

Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 1(3), 126-138.

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Arifin, Z., Masri, & Hadi, S. (2016). Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah. *SOSIO-E-KONS*, 8(1), 62-71.
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84.
- Ayuningrum, N., & Saputra, F. W. (2024). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. PENAMUDA MEDIA.
- Azmi, H. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Di Indonesia. *J- REMA*, 2(2), 151-172.
- Dodi. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(2).
- Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2, 136-155.
- Fachrurazi, S., Dhiana Ekowati, S., Yoeliastuti, S., Sri Rusiyati, S., Haryati La Kamisi, S., Nurkadarwati, S., Adrianto, S., Dewi Shinta Wulandari Lubis; B.Sc.; Soc.; MHRM, Khasanah, S., & Rahmat Hidayat, S. (2022). *Pengantar Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fidayanti, E. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Fikri, P. M., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, dan Nilai Tukar

- Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2012- 2019. *JURNAL AKUNTANSI DEWANTARA*, 5(2), 122-135.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. PENA PERSADA.
- Hery, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and comprehensive edition*.
- Hidayat, W. W. (n.d.). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Estikowati. (2023). *Metodologi penelitian pariwisata*. uwais inspirasi indonesia.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Dasar manajemen*. Ahlimedia Book.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen KEUANGAN Dan BISNIS: Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Prenada Media Group
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nuning Nurma Dewi; S.E.; S.Pd.; MM. (2021). *Buku ajar: Pengantar manajemen*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29-39.
- Maysarah, N. R., Widyarto, L., Erik, C., Suhendra, I., & Anwar, C. J. (2023). Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 623-629.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 5.
- Muzakki, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 29- 35.
- Nofiana, L., & Anisa, F. N. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap ROA Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3310-3317.
- Pardasia, S., & Syafri. (2024). Analisis faktor Yang mempengaruhi nilai tukar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 187-196.
- Risnarningsih, Goma, C. V., & Suhendri, H. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Roni Angger Aditama, S. (2020). *Pengantar Manajemen*. AE Publishing.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL AL-INTIFAQ JURNAL EKONOMI ISLAM*, 1(1), 53-67.
- Said Hamzali, S., Tapaningsih, W. I., S.P., M.M, Rika Endah Nurhidayah, S., Abu Hasan Asy'ari; S.Kom; SE; MM, Muhammad, S., M.Pd, NUNUNG NURHAYATI, S., Abdul Rosid, S., Rani., I. H., & Hairul Fauzi, S. (2022). *Pengantar MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Simatupang, J., & Aini, R. (2023). Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Siswa Siswi SMA Mayjend Sutomo SM. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28.
- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL AKREDITASI SINTA (AKUNTANSI KEUANGAN)*. Belajar Akuntansi Online.
- Siska, S. T., & Huda, M. K. (2024). *Data Analyst (Analisis Data: Panduan Praktis untuk Analisis Data)*. Penamuda Media.
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 22-29.
- Solimun, Fernandes, A. A., Nurjannah, Erwinda, E. G., Hardianti, R., & Arini, L. H. (2023). *Metodologi Penelitian: Variabel mining berbasis big data dalam Pemodelan Sistem untuk mengungkap research novelty*. Universitas Brawijaya Press.
- Sopi, & Aryanto, T. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 1)*. Bandung; CV Alfabeta.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen keuangan. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*, 1-111.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Susilowati, K. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PENAMUDA MEDIA.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (1st ed.). Penerbit Andi.